BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan balita (12-59 bulan) sangat penting karena pada usia ini, mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang sangat cepat (Kemenkes, 2025). Periode ini adalah masa kritis untuk pembentukan fondasi kesehatan jangka panjang. Menurut UNICEF pada tahun 2018, malnutrisi kronis dan penyakit berulang pada masa kanak-kanak menyebabkan kegagalan tumbuh kembang pada balita, membatasi kapasitas fisik dan kognitif secara permanen (Latifah, 2023). Data UNICEF pada tahun 2018 menunjukkan setiap tahunnya, 10,59 juta kematian anak terkait dengan kekurangan gizi, 98% di negara berkembang (Latifah, 2023). Menurut WHO pada tahun 2019, stunting merupakan masalah gizi utama pada balita, yang menghambat pencapaian pertumbuhan optimal sesuai potensi genetiknya (Latifah, 2023). Data UNICEF Indonesia tahun 2025 menunjukkan masalah gizi buruk pada anak balita di Indonesia cukup memprihatinkan, satu dari lima anak balita mengalami stunting (terlalu pendek), satu dari dua belas mengalami *wasting* (terlalu kurus), sementara satu juta anak balita mengalami obesitas (kegemukan) (UNICEF Indonesia, 2025).

Malnutrisi balita tetap menjadi tantangan global, terutama di Asia (55%) dan Afrika (39%), yang berkontribusi pada 45% kematian anak di bawah lima tahun (Zalukhu dkk., 2024). Rendahnya literasi gizi ibu dikaitkan dengan prevalensi stunting hingga 55% di kedua benua tersebut (Prasetyo dkk., 2023). Penelitian

menunjukkan korelasi kuat antara pengetahuan ibu dan status gizi balita (Hashemzadeh dkk., 2025; Muhanifah dkk., 2025), dengan literasi gizi yang baik mengurangi risiko obesitas anak (Hashemzadeh dkk., 2025). Faktor demografis dan sosio ekonomi juga berpengaruh pada status gizi anak (Abi Khalil dkk., 2022; Akter & Nishu, 2025), sehingga intervensi edukasi terstruktur sangat penting untuk meningkatkan literasi gizi ibu (Abi Khalil dkk., 2022). Di Indonesia, terdapat disparitas signifikan dalam pengetahuan ibu tentang gizi balita, dengan rata-rata nasional menunjukkan 47,86% pengetahuan baik, 13,84% cukup, dan 38,30% kurang (Pramesthi dkk., 2023). Dapat disimpulkan bahwa ibu merupakan pengambil keputusan utama dalam pemberian makanan pada balita, sehingga pengetahuan mereka sangat berpengaruh pada status gizi anak.

Data tingkat pengetahuan ibu balita di Posyandu Dewi Shinta, Glanggang, Pakisaji, Kabupaten Malang menunjukkan mayoritas 80% ibu balita mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai makanan bergizi dan cara pemberian asupan makanan yang bergizi untuk balita, dan Sebagian 20% ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang mengenai makanan bergizi dan cara pemberian asupan makanan bergizi untuk balita, setelah dilakukan wawancara dan proses tanya jawab. Kurangnya pengetahuan ibu balita di Posyandu Dewi Shinta ini, dikarenakan kurangnya terpapar informasi mengenai makanan bergizi dan cara pemberian asupan makanan yang bergizi untuk balita. Penelitian yang dilakukan oleh Gracela, Wilmart, dan Muniroh pada tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung memberikan makanan yang lebih beragam kepada anak-anak mereka (Gracela dkk., 2024). Sebaliknya, ibu yang kurang

teredukasi tentang gizi cenderung memberikan pola makan yang kurang bervariasi dan terbatas pada sumber protein tertentu (Gracela dkk., 2024). Rendahnya tingkat pengetahuan gizi ibu mengenai keragaman jenis dan bahan makanan dapat berpengaruh pada terganggunya proses tumbuh kembang balita (Muniroh, 2024).

Gizi balita mencakup asupan nutrisi seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal (Manjilala, 2024). Kekurangan gizi menyebabkan masalah kesehatan, dari pertumbuhan terhambat hingga kerentanan penyakit (Manjilala, 2024). Akses informasi, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi memengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi balita, yang pada akhirnya berpengaruh pada asuhan gizi yang diberikan. Secara kronologis, upaya peningkatan pengetahuan ibu balita di Posyandu Dewi Shinta tentang makanan bergizi telah dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan, pembagian leaflet, dan poster. Meskipun penyuluhan dan pembagian leaflet telah dilakukan, metode-metode ini kurang efektif karena kurangnya interaksi dan visualisasi yang menarik, sehingga informasi sulit diingat dan diterapkan oleh ibu-ibu balita di Posyandu Dewi Shinta. Sebagai solusi, diperlukan pendekatan baru yang lebih efektif dan menarik bagi ibu balita, yang dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan media video animasi sebagai alternatif edukasi makanan bergizi untuk balita. Video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi yang kompleks secara sederhana, visualisasi yang menarik, serta fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu, video animasi dapat diakses berulang-ulang dan dibagikan melalui media sosial, sehingga jangkauannya lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Rahayu pada tahun 2024

menunjukkan peningkatan pengetahuan (12,2%) dan sikap (15,4%) yang signifikan pada ibu balita yang mendapat edukasi gizi melalui video animasi dibandingkan kelompok kontrol (ceramah) (Faradila, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Suprapto pada tahun 2022 juga menemukan peningkatan skor pengetahuan ibu tentang gizi anak ($p<0,05$) setelah intervensi edukasi menggunakan media kartun/animasi (Suprapto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanarti, Nasruallah, Salam, dan Cholic pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ($p=0.00$) dan proporsi ibu dengan pengetahuan baik meningkat dari 40% menjadi 45% setelah edukasi pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal menggunakan video animasi (Wiliyanarti dkk., 2022). Dapat disimpulkan video animasi menawarkan solusi yang lebih menarik dan mudah diakses, memungkinkan ibu-ibu untuk belajar tentang gizi balita kapan saja dan di mana saja. Visualisasi yang menarik juga membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep gizi yang kompleks.

Penelitian ini berjudul "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Makanan Bergizi untuk Balita dengan Media Video Animasi di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji", bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah pemberian edukasi makanan bergizi untuk balita dengan media video animasi di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji. Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang gizi balita, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan posyandu dan kesadaran tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang anak.

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan konteks latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi mengenai makanan bergizi untuk balita melalui media video animasi di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu balita sesudah diberikan edukasi mengenai makanan bergizi untuk balita melalui media video animasi di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai makanan bergizi untuk balita melalui media video animasi di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah pemberian edukasi makanan bergizi untuk balita dengan media video animasi di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji.

2. Tujuan Khusus:

a. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu balita di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji sebelum diberikan edukasi makanan bergizi untuk balita dengan media video animasi.

b. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu balita di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji sesudah diberikan edukasi makanan bergizi untuk balita dengan media video animasi.

c. Untuk menguji perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah pemberian edukasi makanan bergizi untuk balita dengan media video animasi di Posyandu Dewi Shinta Glanggang Pakisaji.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain ibu balita, Posyandu, serta peneliti selanjutnya. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Ibu Balita

Penelitian ini memberikan manfaat bagi ibu balita berupa peningkatan pengetahuan tentang gizi balita melalui informasi yang menarik dan mudah dimengerti dari video animasi, yang membantu mereka memilih makanan sehat untuk balita. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang balita, serta memberikan fleksibilitas belajar karena video animasi dapat diakses kapan saja melalui ponsel.

2. Manfaat Bagi Posyandu

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Posyandu dalam memperbaiki metode edukasi gizi melalui penggunaan video animasi yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita. Hal ini mendukung peningkatan kualitas layanan edukasi, partisipasi ibu, dan kesadaran tentang pentingnya gizi. Selain

itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program edukasi gizi yang lebih efektif dan menjadi dasar untuk kebijakan kesehatan di masa mendatang dalam upaya peningkatan gizi balita.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode edukasi gizi berbasis teknologi, khususnya video animasi, serta menjadi referensi untuk penelitian dan kebijakan kesehatan terkait gizi balita. Selain itu, penelitian ini menginspirasi penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat, mengidentifikasi kebutuhan edukasi gizi yang spesifik, dan mengevaluasi program edukasi gizi yang sudah ada untuk peningkatan yang berkelanjutan.